

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah lautan dan pesisir adalah salah satu ekosistem yang sangat produktif dan dinamis yang mempunyai peran penting untuk keberlangsungan hidup manusia (*human survival*). *The Millenium Ecosystem Assesment (MEA)* menyatakan bahwa wilayah pesisir mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup manusia yaitu dalam penyediaan bahan makanan, udara, air, pengaturan erosi dan iklim, nilai-nilai spiritual dan rekreasi serta pembentukan tanah dan produksi primer. (Triyanti, 2017:220).

Pesisir Indonesia sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yang didapatkan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat yang dinamis sesuai dengan sumber daya yang digarapnya. Sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal nelayan harus berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang sangat keras yang diliputi ketidak pastian dan hasil yang tidak menentu dalam menjalankan profesinya. (Wasak, 2012:1322)

Ciri khas wilayah pesisir jika ditinjau dari aspek biofisik wilayah, ruang pesisir dan laut serta sumber daya yang terkandung didalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut, sehingga dapat mengakibatkan perubahan

yang signifikan seperti halnya merupakan proses pertemuan antara air asin dan air tawar, bentang alam yang sulit diubah. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar, dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya pada potensi laut, akan tetapi kenyataannya kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikan dengan kemiskinan dan keterbelakangan. Masyarakat pesisir (nelayan) merupakan masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut dan pesisir.

Kelompok pekerja nelayan dapat terbagi-bagi berdasarkan spesialisasi kemampuan kerja, diantaranya ponggawa (seseorang yang berugas sebagai pimpinan dalam kapal yang berani bertanggung jawab dari keberangkatan sampai kembalinya kapal di pelabuhan), orang rakit (seseorang yang bertugas menyelam), orang mesin, orang takal, dan masa nae. Pembagian kerja nelayan tersebut menentukan kualitas pendapatan dari hasil penangkapan dalam kurun waktu tertentu, artinya masing-masing dari nelayan tersebut memiliki perolehan upah yang berbeda-beda tergantung spesialisasi dari pekerjaan mereka. Jika dilihat dari kualifikasi jabatan dalam kapal maka jabatan yang memiliki upah tertinggi adalah pertama, ponggawa, selanjutnya petugas mesin, ketiga, petugas penyelam, petugas takal, dan yang terakhir masa nae. Sehingga untuk menentukan besaran pendapatan serta kualitas untuk peningkatan ekonomi ditentukan dengan spesialisasi jabatan dalam kapal. Fenomena aktifitas nelayan di Kecamatan Gentuma Raya, waktu keberangkatan nelayan tidak menentu

tergantung panggilan dari ponggawa, dan paling lama waktu di lautan kurang lebih satu minggu dihitung dari waktu keberangkatan. Namun, jika kondisi cuaca sedang memburuk, keberangkatanpun bisa dibatalkan meski sudah kurang dari setengah perjalanan menuju rakit. Ketika kapal kembali kepelangan dengan hasil tangkapannya, kemudian kapasitas pemilik kapal untuk mengontrol dan memasarkan hasil tangkapan. Kemudian para nelayan dapat menjualkan ikan yang mereka dapatkan selama beberapa hari dilautan baik berasal dari hasil pancingan sendiri maupun dari pembagian hasil tangkapan kapal itu sendiri.

Selain masalah kemiskinan nelayan juga memiliki kendala-kendala lain yang menyebabkan kondisi sosial ekonominya lemah seperti halnya dengan masyarakat nelayan di Kecamatan Gentuma Raya bahwa menjadi nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang sebagian besar digeluti oleh masyarakatnya. Kualitas ikan tangkapan juga di tentukan oleh cuaca, ketika cuaca buruk maka hasil tangkapan ikan nelayan juga menurun. Masalah utama yang dihadapi para nelayan adalah rusaknya kapal, rusaknya alat tangkap, musim yang tidak menentu sehingga berpengaruh besar terhadap kondisi sosial ekonomi nelayan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kehidupan masyarakat nelayan di Kecamatan Gentuma Raya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kajian Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- 1) Memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat luar tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara
- 2) Memberikan informasi kepada pemerintah tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.